

MANAJEMEN PENGEMBANGAN KARAKTER RAHMATAN LIL 'ALAMIN (Studi Proyek Profil Pelajar *Rahmatan lil 'Alamin* di MAN 1 Tegal)

Devi Renita Apriliani¹, Ahmad Musta'id², dan Abdul Wahid³

¹ Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

² Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

³ Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

* E-mail: 2203038011@student.walisongo.ac.id

20201021003@student.uin-suka.ac.id

abdulwahidilyas69@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian dengan tujuan analisis *Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin* sebagai pembentukan karakter yang merupakan upaya pemerintah melalui pengembangan kurikulum yang saat ini dikenal dengan kurikulum merdeka sebagai gambaran ideal dari profil pelajar Pancasila di madrasah yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan wawasan, pemahaman, dan perilaku *taffaquh fiddin* sesuai dengan kekhasan kompetensi keagamaan di madrasah. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proyek *Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin* berdampak pada pengembangan karakter peserta didik di MAN 1 Tegal. Hal ini tidak terlepas dari manajemen pelaksanaan proyek PPRA dan kinerja tim fasilitator yang mampu mengembangkan pembelajaran berbasis proyek hingga proyek terlaksana dengan sistem blok. Berdasarkan data hasil penelitian dari 10 indikator secara keseluruhan sudah tertaman setelah pelaksanaan proyek PPRA memiliki dampak positif dalam pengembangan karakter peserta didik di MAN 1 Tegal.

Kata kunci: Manajemen, Pengembangan Karakter, *Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin*.

Abstract

This research is research with analytical purposes Rahmatan Lil 'Alamin Student Profile as character formation which is the government's effort through curriculum development which is currently known as the independent curriculum as an ideal depiction of the profile of Pancasila students in madrasas who have the ability to realize insight, understanding and behavior. taffaquh fiddin in accordance with the specifics of religious competence in madrasas. This research uses descriptive qualitative research using observation, interview and documentation data collection techniques. The results of this research show that the project Rahmatan Lil 'Alamin Student Profile has an impact on the character development of students at MAN 1 Tegal. This is inseparable from the management of PPRA project implementation and the performance of the facilitator team which is able to develop project-based learning until the project is implemented using a block system. Based on research data from 10 indicators, a total of 10 indicators have been established after the implementation of the PPRA project, which has had a positive impact on developing the character of students at MAN 1 Tegal.

Keywords: Management, Character Development, *Student Profile Rahmatan lil 'Alamin*

PENDAHULUAN

Karakter adalah salah satu pilar utama dalam pendidikan, karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang terkait dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Nilai-nilai ini terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan, yang didasarkan pada norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Dengan demikian,

karakter mencerminkan pandangan dan tindakan seseorang yang tercermin dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari.

Melihat perkembangan dunia pendidikan saat ini menimbulkan keprihatinan, terutama dalam aspek moral atau nilai yang dimiliki oleh peserta didik di berbagai tingkatan, mulai dari SD/MI, SMP/MTs, hingga SMA/MA. Bahkan, melalui media televisi dan media cetak lainnya, terdapat berbagai

kasus pelecehan seksual, tawuran pelajar, dan tawuran antar mahasiswa. Hal ini jelas tidak mencerminkan tujuan dari sistem pendidikan Nasional. Meskipun tujuan pendidikan adalah mengantarkan peserta didik ke puncak kemanusiaan, dengan jelas menyatakan kegunaan pendidikan, kenyataannya ketika diterapkan oleh praktisi pendidikan di lapangan masih jauh dari harapan. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap semua aspek yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Sedangkan menurut perspektif Islam, pendidikan karakter sebenarnya telah ada sejak ajaran Islam diturunkan di dunia dan nabi Muhammad *shallallahu alaihi wasallam* diutus untuk memperbaiki atau menyempurnakan akhlak atau karakter manusia. Ajaran Islam sendiri mengandung banyak ajaran yang menekankan pada iman, ibadah, dan muamalah, dan bagaimana ajaran ini dipraktikkan secara kaffah merupakan model karakter bagi setiap muslim.

Di MAN 1 Tegal, pendidikan karakter selalu menjadi perhatian bagi semua guru khususnya dari waka kesiswaan. Data yang didapat oleh peneliti setelah melakukan prariset bahwa 65% siswa MAN 1 Tegal adalah santri di lingkungan Pesantren Desa Babakan, Kecamatan Lebaksiu, Kabupaten Tegal, yang mana lokasi MAN 1 Tegal berada di tengah-tengah wilayah Pesantren Babakan tersebut. Jadi dari pembinaan akhlak adalah makanan sehari-hari yang didapat oleh siswa MAN 1 Tegal, karena selain di sekolah, 65% peserta didik bermukim di pondok pesantren yang pastinya mengajarkan pendidikan akhlak melalui kiyai di pesantrennya.

Sedangkan 35% lainnya yang merupakan siswa yang laju dari rumahnya, biasanya siswa laju kebanyakan dari warga kabupaten Tegal itu sendiri. Meskipun tidak bermukim di pondok pesantren, 35% siswa MAN 1 Tegal yang laju dari rumah tetap memiliki jiwa sebagai santri, karena lingkungan MAN 1 Tegal adalah lingkungan sekolah berbasis pesantren dan banyak program-program kepesantrenan yang dijalankan di Madrasah Aliyah tersebut.

Adapun waka kurikulum selaku guru yang bertanggungjawab dalam proyek profil pelajar *rahmatan lil'alam* di MAN 1 Tegal mengemukakan bahwa problem yang dialami siswa dalam pendidikan karakter adalah kurangnya rasa tanggungjawab atas apa yang peserta didik lakukan. Hal ini menjadi perhatian peneliti mengenai pembentukan karakter peserta didik di MAN 1 Tegal, meskipun berlatar belakang santri yang dipandang memiliki akhlak baik, ternyata masih ada adab yang belum memenuhi target pembentukan karakter

siswa. Maka dari itu, dengan adanya profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* di MAN 1 Tegal diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik yang lebih baik dan bertanggungjawab.

Jika kurikulum terdahulu belum bisa menyelesaikan problem karakter di lingkungan sekolah, lalu bagaimana jika pengembangan karakter dimulai dari pelaksanaan kurikulum merdeka yang di dalamnya terdapat proyek penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin*, yang mana PPRA adalah gambaran ideal dari pelajar Pancasila di madrasah yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan wawasan, pemahaman, dan perilaku *taffa'uh fiddin* sesuai dengan kekhasan kompetensi keagamaan di madrasah. Selain itu, profil ini juga bertujuan agar peserta didik mampu berperan aktif dalam masyarakat sebagai individu yang moderat, memberikan manfaat dalam kehidupan masyarakat yang beragam, serta berkontribusi secara aktif dalam menjaga keutuhan dan kemuliaan negara serta bangsa Indonesia.

Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin adalah profil pelajar pancasila di madrasah yang mampu mewujudkan wawasan, pemahaman dan perilaku *tafaqquh fiddin* sebagaimana kekhasan kompetensi keagamaan di madrasah. Profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* bertujuan agar peserta didik mampu berperan aktif di tengah masyarakat sebagai sosok yang moderat, bermanfaat dalam kehidupan masyarakat yang beragam, serta aktif berkontribusi menjaga keutuhan dan kemuliaan negara Indonesia. Dengan demikian peneliti tertarik untuk mendalami dan menggali pengembangan karakter *rahmatan lil 'alamin* yang dihasilkan dari manaemen proyek profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* di MAN 1 Tegal.

METODE/EKSPERIMEN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan melakukan penelitian lapangan atau *field research*, yang mana penelitian kualitatif lebih bersifat *naturalistic* untuk mendapatkan makna dibalik subjek yang diteliti baik pemikiran, perilaku dan sikap secara holistik dengan cara menguraikannya dalam bentuk bahasa dan kata-kata pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Tempat penelitian bertempat di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal, yang beralamat di Desa Babakan, Kecamatan Lebaksiu, Kabupaten Tegal. Sumber data primer yang telah peneliti tetapkan yaitu: kepala madrasah, waka kurikulum, guru dan staff tata usaha, dan beberapa peserta didik kelas X MAN 1 Tegal. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini peneliti mengambil data dari modul proyek dan website MAN 1 Tegal. Fokus penelitian

yang dilakukan berfokus pada bagaimana manajemen pembentukan karakter *rahmatan lil 'alamin* yang merupakan bagian dari program kurikulum merdeka di madrasah. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan tiga teknik yaitu wawancara observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan data yang dilakukan peneliti adalah uji kredibilitas transferability dan confirmability. Sedangkan analisis data yang dilakukan peneliti meliputi aktivistas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *disply* dan *conclusion drawing/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Manajemen Projek Profil Pelajar *Rahmatan lil'Alamin* adalah pengorganisasian tahap-tahap pelaksanaan projek PPRA yang telah diatur dalam buku panduan P5RA terbitan Kementerian Agama. Tahap-tahap tersebut meliputi:

1. Mengidentifikasi tingkat kesiapan madrasah, yang mana MAN 1 Tegal mendapati dua fase yaitu:
 - a. Fase berkembang yaitu jika madrasah memiliki sistem yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis projek: projek Suara Demokrasi dan Bangunlah Jiwa Raganya.
 - b. Fase lanjutan yaitu jika madrasah sudah memiliki sistem yang mendukung dan melibatkan mitra: projek Kewirausahaan (Bazar Produk Keterampilan)
2. Perencanaan, meliputi:
 - a. Merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu projek profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* di MAN 1 Tegal.
 - b. Menyusun modul projek profil pelajar *rahmatan lil'alamin* di MAN 1 Tegal.
3. Pengorganisasian, yaitu dengan membentuk tim fasilitator projek oleh tim akademis MAN 1 Tegal (Kepala madrasah, waka kurikulum, kepala tata usaha, bendahara BOS, dan perwakilan koordinator kelas).
4. Pelaksanaan yaitu proses terlaksananya ketiga projek dari pembukaan hingga evaluasi projek.
5. Evaluasi, pelaporan evaluasi projek secara lisan dirapatkan oleh tim fasilitator dan tim akademis dalam rapat evaluasi di setiap akhir pelaksanaan projek 1, 2, 3. Hasil dari rapat tersebut berbentuk LPJ, kemudian pelaporan hasil P5P2RA kepada peserta didik dan orangtua/wali murid diwujudkan dalam bentuk rapor P5PRA, adapun yang dievaluasi mulai dari perencanaan, penyusunan modul/LKPD, sosialisasi/pengenalan projek, aksi, dan refleksi.

Dampak projek profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* terhadap pengembangan karakter peserta didik secara keseluruhan dari 10 indikator telah tertanam dalam diri peserta didik dan berdampak positif pada pengembangan karakter peserta didik

MAN 1 Tegal, diantaranya nilai berkeadaban (*ta'addub*), keteladanan (*qudwah*), kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwathonah*), mengambil jalan tengah (*tawassut*), berimbang (*tawazun*), lurus dan tegas (*i'tidal*), kesetaraan (*musawah*), musyawarah (*syura*), toleransi (*tasamuh*), dinamis dan inovatif (*tatawwur wa ibtikar*).

PEMBAHASAN

Berkeadaban (*ta'abbud*)

Berkeadaban berarti berperilaku sesuai nilai-nilai kebenaran. Karakter *rahmatan lil 'alamin* yang paling utama adalah berkeadaban, diharapkan peserta didik memiliki dan meningkatkan akhlak mulia setelah dilaksanakannya projek PPRA tersebut. Nilai berkeadaban memang menjadi pilar utama seorang santri, terutama santri salaf yang sangat menjunjung tinggi nilai adab terhadap guru-guru mereka. Adanya peserta didik MAN 1 Tegal memiliki nilai *ta'addub* yang baik memang di dukung oleh faktor lingkungan yang berada di tengah-tengah berbagai pondok pesantren berbasic *salaf*, untuk mempertahankan hal tersebut tidak cukup jika hanya di dukung oleh faktor eksternal saja. Menurut peneliti untuk mempertahankan nilai *ta'addub* tersebut harus berasal faktor internal yaitu dari diri sendiri. Jadi ketika peserta didik telah selesai menempuh pendidikan di MAN 1 Tegal atau Pondok Pesantren Babakan, mereka tetap menenamkan nilai *ta'addub* di manapun bertempat tinggal, jadi yang harus di tingkatkan adalah kesadaran hati dan diri untuk selalu berperilaku baik dan sopan kepada siapapun dan dimanapun.

Keteladanan (*qudwah*)

Menjadi teladan memang bukan hal yang mudah dilakukan, terutama bagi seseorang yang masih dalam tahap belajar/menuntut ilmu untuk kehidupan. Sangat wajar jika peserta didik tingkat dasar dan menengah jika menemui banyak kesalahan dalam melakukan tugas dan kewajibannya, maka dari itu hal ini adalah tugas orang tua dan guru untuk selalu membimbing dan mendampingi peserta didik melalui proses pembelajaran baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah. Adanya indikator keteladanan harus ditanamkan pada peserta didik pastinya akan berdampak positif di kehidupan yang akan datang, begitupun siswa MAN 1 Tegal yang sudah berusaha mencerminkan dirinya sebagai teladan yang baik bagi teman-teman dan lingkungannya

Kewarganegaraan dan Kebangsaan (*muwathonah*)

Dilihat dari sisi kebutuhan, kemanfaatan, dan peningkatan karakter peserta didik, peneliti sangat menyetujui adanya proyek Pilketos yang dikembangkan dari nilai kebangsaan dan kewarganegaraan. Dari segala sisi proyek ini sangat memberikan banyak manfaat baik untuk madrasah dan seluruh peserta didik, apalagi sebelum adanya PPRA pemilihan ketua OSIS sudah pasti dilaksanakan di seluruh lembaga pendidikan di tingkat menengah termasuk madrasah. Maka proyek ini menjadi kegiatan yang sangat berdampak positif pada pelatihan peserta didik menjadi warga negara yang baik di masa mendatang.

Mengambil Jalan Tengah (*tawassut*)

Tawassut berarti tengah-tengah atau tidak berlebihan dalam beragama tetapi juga tidak mengabaikan ajaran agama. Karakter *tawassut* sudah tertanam pada peserta didik di MAN 1 Tegal. Selain itu, pada proyek Suara Demokrasi juga mengandung nilai *tawassut*, yang mana peserta didik harus mengambil jalan tengah yaitu ketika mereka memiliki pilihan tidak perlu menyuarakan secara kencang terhadap teman-teman yang lain untuk memilih calon ketua OSIS yang sama dengan pilihannya (fanatik terhadap pilihannya), begitupun sebaliknya jangan sampai peserta didik tidak mempunyai pilihan atau golput pada pemilihan ketua OSIS (menyepelkan), karena sudah hak dan kewajiban peserta didik ikut serta dalam memilih dan membangun Madrasah yang lebih maju.

Berimbang (*tawazun*)

Penegertian *tawazun* yaitu pemahaman dan pengamalan agama secara seimbang baik duniawi maupun *ukhrowi*. sesuai dengan penjelasan ayat al-Qur'an surah al-Qashas ayat 77, yang mana keduanya sama-sama menjelaskan nilai berimbang (*tawazun*) adalah pemahaman dan pengamalan agama secara seimbang baik duniawi maupun *ukhrowi*. Dalam tafsir Qurasy pun menjelaskan bahwa kita tidak boleh mencegah diri kita untuk menikmati hal-hal duniawi yang halal. Bahkan kita bisa menjadikan hal yang bersifat duniawi menjadi ladang amal kita untuk kehidupan di akhirat kelak. Seperti bekerja mencari nafkah untuk keluarga, melakukan pekerjaan sesuai kemampuan dan memberikan manfaat kepada orang lain, maka hal itu akan membuat kita bahagia di dunia dan semoga membawa kita pula pada kebahagiaan kehidupan di akhirat. Maka data di atas sudah cukup untuk membuktikan bahwa PPRA di MAN 1 Tegal sudah diterapkan dengan baik dan berdampak pada pengembangan karakter peserta didik khususnya pada nilai *rahmatan lil 'alamin* berimbang (*tawazun*).

Lurus dan Tegak (*i'tidal*)

Lurus dan tegak yang dimaksud adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya, melaksanakan hak dan kewajiban secara proporsional/sebanding. Adanya nilai karakter *i'tidal* di MAN 1 Tegal karena tegak dan lurus adalah sikap yang wajib dimiliki peserta didik untuk menjadi insan yang memiliki pendirian dan prinsip hidup yang kuat. Jika sudah memiliki dasar ilmu agama dan prinsip yang kuat, maka seseorang akan bisa menghadapi tantangan zaman yang semakin maju, yang mana banyak sekali perubahan-perubahan budaya dan pola hidup yang bisa menjerumuskan seseorang yang hanyut dalam pergaulan bebas, terutama pergaulan bebas remaja. Maka dari itu sangat penting peserta didik memiliki karakter *i'tidal* untuk menghadapi pergaulan bebas anak seusianya.

Kesetaraan (*musawah*)

Kesetaraan atau *musawah* adalah tidak bersikap diskriminatif disebabkan perbedaan keyakinan, tradisi, atau asal usul seseorang, dan peneliti menambahkan kesetaraan juga termasuk tidak membedakan gender. kesetaraan (*musawah*) menjadi salah satu nilai karakter *rahmatan lil 'alamin*. Selain mengerucut pada kesetaraan gender yang saat ini sedang marak diperbincangkan dalam isu-isu agama Islam di Indonesia, kesetaraan dalam lingkungan madrasah khususnya sesama peserta didik diharapkan memiliki hak dan kewajiban yang sama tanpa membedakan status sosial dan latar belakang keluarga miskin atau kaya. Pasalnya sering terjadi pembullying antarsiswa dikarenakan perbedaan derajat siswa khususnya latar belakang keluarga, hal ini harus menjadi perhatian guru dan kepala madrasah untuk terus membentuk dan mengembangkan karakter *musawah* pada peserta didik agar mereka menjadi manusia yang mampu menghargai siapaun tanpa membeda-bedakan latar belakang dan derajatnya.

Musyawaharah (*syura*)

Musyawaharah atau dalam bahasa arab disebut *syura* yaitu bermusyawaharah untuk mencapai mufakat dengan prinsip menempatkan kemaslahatan di atas segalanya. Menurut hemat peneliti musyawarah sangat dibutuhkan untuk melatih pengembangan akademis peserta didik. Pada dasarnya kurikulum merdeka sudah sangat membantu peserta didik untuk berani tampil atau aktif, karena sistem pembelajarannya yang banyak menerapkan diskusi dan praktek sehingga mampu mengembangkan karakter *syura* yang merupakan salah satu indikator nilai PPRA. Terlebih pada proyek PPRA yang ketiga yaitu tema kewirausahaan yang membentuk siswa berkelompok untuk menghasilkan produk, maka peserta didik diharuskan bermusyawaharah untuk

mendiskusikan apa yang akan mereka pasarkan, mulai dari membuat proposal, proses percobaan pembuatan produk, hingga memasarkan di bazar dan membuat hasil laporan, semua dilakukan secara berkelompok. Jadi peserta didik harus menerapkan prinsip *syura* untuk menerima pendapat orang lain dan saling diskusi untuk memaksimalkan produk yang akan mereka buat.

Toleransi (*tasamuh*)

Toleransi atau *tasamuh* adalah mengakui dan menghormati perbedaan, baik dalam aspek keagamaan ataupun yang lainnya. Penerapan toleransi sangat banyak digambarkan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan madrasah maupun lingkungan rumah. Apabila sikap ini tidak ditanamkan pada peserta didik, maka kedepannya akan berakibat pada karakter yang hanya bisa memahami perspektif dirinya sendiri tanpa memandang keadaan banyak orang yang berbeda-beda, apalagi masalah keagamaan adalah hal yang paling sensitif dibicarakan dan diterapkan di kalangan lingkungan manapun. Melalui proyek PPRA jiwa toleransi peserta didik lebih tumbuh dan tertanam dalam diri mereka masing-masing. Maka dapat ditarik benang merah proyek PPRA MAN 1 Tegal sudah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan karakter peserta didik.

Dinamis dan Inovatif (*tathawwur wa ibtikar*)

Dinamis dan inovatif selalu terbuka untuk melakukan perubahan-perubahan sesuai dengan perkembangan zaman serta menciptakan hal baru untuk kemaslahatan dan kemajuan umat manusia. adanya indikator dinamis dan inovatif sebagai karakter yang bisa mengembangkan nilai *rahmatan lil 'alamin* pada peserta didik di MAN 1 Tegal. Terutama proyek kewirausahaan yang telah dilaksanakan pada bulan Februari 2024 adalah proyek ketiga yang sangat luar biasa dari segi pelaksanaannya. Siswa kelas X mengikuti rangkaian kegiatan proyek dengan penuh antusias, mulai dari penyampaian materi oleh fasilitator dan pihak mitra yaitu Universitas Bhamada Tegal, kemudian pembuatan proposal, percobaan pembuatan produk, pemasaran hingga pelaporan atau evaluasi telah mereka laksanakan dengan sangat baik, dan semua rangkaian tersebut sangat relevan dengan standar pencapaian yang tertera dalam buku panduan PPRA Kementerian Agama yang telah disebutkan oleh peneliti pada pernyataan di atas.

PENUTUP

Dampak proyek profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* terhadap pengembangan karakter peserta didik secara keseluruhan dari 10 indikator telah tertanam dalam diri peserta didik dan berdampak positif pada pengembangan karakter peserta didik MAN 1 Tegal, diantaranya nilai berkeadaban (*ta'addub*), keteladanan (*qudwah*), kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwathonah*), mengambil jalan tengah (*tawassut*), berimbang (*tawazun*), lurus dan tegas (*i'tidal*), kesetaraan (*musawah*), musyawarah (*syura*), toleransi (*tasamuh*), dinamis dan inovatif (*tatawwur wa ibtikar*).

REFERENSI

Artikel

- Adu, L. (2014). "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam," *Jurnal Biology Science & Education*, 3 (1), 68-78
<https://doi.org/10.33477/bs.v3i1.511>
- Faeha, a., Wahid, A., & Udaibah, W. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Kimia berbasis Integrasi Islam-Sains materi Minyak Bumi sebagai Implementasi Pendidikan Karakter. *Journal of Educational Chemistry (JEC)*, 1(1), 15-21.
[doi:https://doi.org/10.21580/jec.2019.1.1.3937](https://doi.org/10.21580/jec.2019.1.1.3937)
- Haq, R. R. ., Ali, N. ., Bashith, A. ., Arifah, F. Z. ., Amalia, I. D. ., & Yaqin, N. . (2023). Manajemen Pembelajaran dalam Pengembangan Proyek Penguatan Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Al-Amin (P5RA) di MAN 1 Nganjuk. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6739-6743.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2815>
- Mufid, M. (2023). Penguatan Moderasi Beragama dalam Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin Kurikulum Merdeka Madrasah. *QuranicEdu: Journal of Islamic Education*, 2(2), 141–154.
<https://doi.org/10.37252/quranicedu.v2i2.396>
- Nur'aini, S. (2023). Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar *Rahmatan lil 'Alamin* (P2RA) dalam Kurikulum Prototife di Sekolah/Madrasah, *Journal Pedagogy*, 16 (1) 84-97.
- Syaban, M. (2019). Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Islam. *Al-wardah: Jurnal Kajian perempuan, gender dan agama*, 12(2), 131-141.
- Buku**
- Direktorat KSKK Madrasah Kementerian Agama. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar*

Rahmatan lil 'Alamin, Direktorat KSKK Madrasah
Kementrian Agama.

Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 347
Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi
Kurikulum Merdeka Pada Madrasah.

Lickona, T. (2019). *Pendidikan Karakter: Panduan
Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan
Baik*. Bandung: Penerbit Nusa Media.

Mu'in, F. (2019). *Pendidikan Karakter: Perspektif Teoritis
dan Gagasan Praktis*. Banjarbaru :Scripta

Mulyasa, E. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*.
Jakarta : Bumi Aksara .

Pananrangi, A.R. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta
: Celebes Media Perkasa.

Rosyada, D. (2020). *Penelitian Kualitatif Untuk
Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif
dan R&D*, Bandung: Alfabeta.